

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Telkom University (disingkat Tel-U) merupakan penggabungan dari beberapa institusi yang berada dibawah badan penyelenggara Yayasan Pendidikan Telkom (YPT) yaitu IT Telkom, IM Telkom, Poltek Telkom dan STISI Telkom. Tel-U mengkhususkan program studinya pada bidang “Information and Communications Technologies, Management and Creative Industries” sebagai jawaban atas tuntutan perkembangan industri TIK yang begitu pesat.

Rata-rata pertumbuhan sektor bisnis telekomunikasi di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 20% tiap tahunnya. Pertumbuhan ini meliputi bisnis layanan komunikasi berbasis seluler, telepon tetap, internet, dan akses pita lebar. Dengan jumlah pertumbuhan sebesar itu, diperkirakan kebutuhan tenaga Infokom pada tahun 2010 di Indonesia adalah sebanyak 320.000 orang.

Saat ini penyedia lulusan infokom berasal dari perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta, termasuk Telkom University. Namun jumlah lulusan dari perguruan-perguruan tinggi yang memiliki program studi terkait dengan bidang infokom tersebut, baru sekitar 20.000 orang per tahun.

Telkom University mencanangkan di tahun 2017 nanti akan menjadi perguruan tinggi berkelas internasional yang unggul di bidang Infokom dan menjadi agen perubahan dalam membentuk insan cerdas dan kompetitif.

Visi Telkom University

Visi Telkom University adalah menjadi perguruan tinggi berkelas dunia (*A World Class University*) yang berperan aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan seni berbasis teknologi informasi.

Misi Telkom University

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan berstandar internasional;
2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, manajemen, dan seni yang diakui secara internasional;
3. Memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, manajemen, dan seni, untuk kesejahteraan dan kemajuan peradaban bangsa.

Tujuan Telkom University

1. Tercapainya kepercayaan dari seluruh pemangku kepentingan;
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki integritas, kompetensi, dan daya saing nasional dan internasional;
3. Menciptakan budaya riset, atmosfer akademik lintas budaya, dan jiwa kewirausahaan di kalangan sivitas akademika;
4. Menghasilkan karya penelitian dan produk inovasi yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendukung pembangunan ekonomi nasional.

Nilai Telkom University

*Professionalism, Recognition of achievement, Integrity, Mutual respect
Entrepreneurship (PRIME).*

1.1.1. Profil Himpunan Pengusaha Muda Indonesia PT Telkom University



Gambar 1.1 Logo HIPMI PT Telkom University

Sumber: <http://hipmi-univtelkom.org/>, diakses pada 13 September 2015

Berawal dari tingginya minat serta keinginan para mahasiswa/i kampus dalam berwirausaha pada saat itu, dan tidak ada sebuah organisasi kampus yang mewadahi. Jika pun ada yang mewadahi itu pun masih berwujud dalam program akademik kampus yang ada pada mata kuliah kewirausahaan I dan kewirausahaan II. Untuk mewujudkan hal tersebut untuk mengemban ilmu secara teoritis dan praktik lapangan, dibutuhkan link & mentor dari praktisi maka berdirilah HIPMI PT IM Telkom pada bulan Agustus 2008. Kemudian disahkanlah HIPMI-PT IM Telkom, yang berdasarkan SK Hipmi BPC Bandung (dan kemudian secara Nasional), Bernomor urut "8". Di IM Telkom sendiri, pada saat itu statusnya ditetapkan sebagai satu-satunya Komunitas (belum UKM/Ormwa) eksternal oleh Institusi. Saat ini Hipmi PT IM Telkom telah berganti nama menjadi Hipmi PT Universitas Telkom seiring dengan bergabungnya empat institusi yaitu IT Telkom, IM Telkom, Poltek Telkom dan STISI Telkom menjadi Telkom University. Hipmi PT Universitas Telkom juga telah mendapat telah diakui menjadi UKM internal oleh pihak kampus sejak November 2013. Beberapa kegiatan andalan Hipmi PT Telkom University seperti Young Entrepreneur Camp, Business Coaching, Company Visit, dll, tetap dirutin dilakukan setiap tahun guna

sebagai fasilitas untuk mendorong anggota dalam mendapatkan ilmu *entrepreneur* dan mengimplementasikannya kedalam bisnis yang sedang dijelankannya.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini perkembangan mengenai kewirausahaan atau *entrepreneurship* semakin pesat dan selalu menjadi topik yang diunggulkan, baik itu di negara maju maupun di negara yang masih berkembang. Di Indonesia sendiri pun perkembangan kewirausahaannya nampaknya semakin pesat juga hal ini dibuktikan dengan adanya banyak pendidikan serta pelatihan mengenai kewirausahaan di beberapa universitas yang tersebar di Indonesia seperti adanya Program Mahasiswa Wirausaha. Oleh karena itu, lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembentukan jiwa *entrepreneur*.

Telkom University sendiri pun menjadi salah satu universitas yang ikut mendukung program kewirausahaan yaitu dengan adanya mata kuliah kewirausahaan untuk memberikan kurikulum mengenai kewirausahaan agar mahasiswa dan mahasiswi Telkom University ini dapat mengetahui bagaimana cara dalam pengelolaan bisnis serta memberikan wawasan mengenai bagaimana kesiapan dari mahasiswa dan mahasiswi ini untuk menjadi seorang *entrepreneur*.

Namun sangat disayangkan seiring dengan banyaknya program-program mengenai kewirausahaan tidak diimbangi dengan jumlah wirausahawan di Indonesia yang masih sedikit. Menurut berita Okezone pada tanggal 12 Maret 2015 wirausahawan di Indonesia saat ini sebanyak 1,65 persen dari total jumlah penduduk Indonesia sekitar 253.609.643 jiwa (estimasi Juli 2014). Indonesia masih kalah dari Singapura sebanyak 7 persen dari total jumlah penduduknya sekitar 5.567.301 jiwa (estimasi Juli 2014), Malaysia sebanyak 5 persen dari total jumlah penduduk sekitar 30.073.353 jiwa (estimasi Juli 2014), dan Thailand sebanyak 4 persen dari total jumlah penduduk sekitar 67.741.401 jiwa (estimasi Juli 2014). Sehingga dengan adanya kondisi seperti ini menjadi timbul pertanyaan bagaimana minat mahasiswa untuk menjadi wirausahawan.

Jumlah wirausahawan ini pun tentunya sangat berpengaruh terhadap perekonomian negara kita, Karena di Indonesia tingkat pengangguran masih tergolong tinggi sehingga dibutuhkan adanya pekerjaan baru agar dapat menampung orang-orang yang masih belum mendapatkan pekerjaan. Selain itu, dengan semakin banyaknya wirausahawan tentunya juga negara akan menambah sumber pemasukan negara melalui pajak. Adapun manfaat lainnya secara individu (mikro dan makro) menurut Kristanto HC (2009: 12) yaitu memperoleh kontrol atas kemampuan diri, memanfaatkan potensi dan melakukan perubahan, memperoleh manfaat finansial tanpa batas, dan berkontribusi kepada masyarakat dan mendapat pengakuan atas usaha.

Untuk menjadi wirausahawan setidaknya harus memiliki *personality entrepreneur* dikarenakan sangat penting sebagai modal awal dan fondasi untuk membangun karakter atau jiwa *entrepreneur*. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui perkembangan bagaimana jiwa *entrepreneur* mahasiswa maupun mahasiswi yaitu menggunakan teori yang dikembangkan oleh Green (2013) yaitu *The Opportunity Analysis Canvas*. Dalam *The Opportunity Analysis Canvas* ini disusun sebagai pendekatan sembilan langkah, yang tersegmentasi menjadi: (a) berpikir secara kewirausahaan dengan pola pikir kewirausahaan, motivasi kewirausahaan, dan perilaku kewirausahaan; (b) melihat secara kewirausahaan dengan perubahan makro ekonomi, kondisi industri, Status industri, dan kompetisi; dan (c) bertindak secara kewirausahaan dengan kurva nilai dan mengidentifikasi peluang. Namun disini yang digunakan peneliti hanya bagian *personality entrepreneur* yang terdiri dari tiga bagian yaitu pola pikir kewirausahaan (*entrepreneur mindset*), motivasi kewirausahaan (*entrepreneur motivation*), dan perilaku kewirausahaan (*entrepreneur behavior*). Berdasarkan penelitian sebelumnya variabel yang selalu dijadikan pembahasan mengenai kepribadian wirausahawan yaitu pencapaian (*achievement*) dan kontrol (*control*).

Adapun artikel ilmiah Chairy (2011: 251) yang membahas mengenai pengaruh karakteristik entrepreneurial, jenis etnis, jenis kelamin dan profesi orang tua terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, dalam artikel ilmiahnya terdapat

beberapa indikator pencapaian (*achievement*) antara lain: memiliki tanggung jawab pribadi, berani mengambil risiko moderat, mengetahui konsekuensi. Sedangkan untuk indikator dari kontrol (*control*) antara lain: mencapai tujuan melalui perilaku yang superior, membangun bisnis baru, dan mencapai kesuksesan dalam tiap usaha yang dilakukan. Hasil penelitian yang dilakukan Chairy (2011) menemukan bahwa lima dari enam karakteristik kewirausahaan siswa secara signifikan mempengaruhi niat mereka untuk menjadi pengusaha. Selanjutnya, dalam penelitiannya diungkapkan juga bahwa tidak ada perbedaan niat menjadi pengusaha antara siswa dengan kelompok-kelompok yang berbeda etnis, pekerjaan orang tua, dan jenis kelamin.

Variabel pencapaian (*achievement*) dan kontrol (*control*) dijelaskan juga dalam artikel ilmiah Širec dan Močnik (2010) yang membahas mengenai perbedaan karakteristik pribadi wirausahawan dan bagaimana dampaknya mempengaruhi pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Slovenia. Terdapat dua aspek yang mempengaruhi pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Slovenia yaitu faktor motivasi psikologis (terdiri dari kebutuhan prestasi, toleransi terhadap risiko, kebutuhan otonomi, *self-efficacy*, *locus of control*, *overconfidence*, *intuition*, dan *vision*) dan faktor non motivasi psikologis (terdiri dari *human capital*, *social capital*, *opportunity costs*, dan *entrepreneurial intensity*).

Dalam penelitiannya Širec dan Močnik (2010) meneliti perusahaan kecil dan menengah atau Usaha Kecil Menengah (UKM) di Slovenia melalui wawancara dan kuesioner. Hasil temuannya menyatakan bahwa sebagian dari faktor motivasi psikologis berpengaruh terhadap pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Slovenia. Tetapi kurang dijelaskan dalam artikel ilmiahnya variabel apa saja yang berpengaruh terhadap pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Slovenia. Sedangkan untuk faktor non motivasi psikologis yaitu *human capital* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Slovenia. Untuk faktor non motivasi psikologis seperti *social capital*, *opportunity costs*, dan *entrepreneurial intensity* ada yang secara keseluruhan berpengaruh dan

ada juga hanya sebagian yang berpengaruh terhadap pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Slovenia.

Kebutuhan untuk mencapai prestasi (*achievement*) adalah motif untuk melakukannya dengan baik dan mencapai tujuan untuk satu set standar. Dimasukkannya langkah-langkah orientasi prestasi dalam kerangka karakteristik pribadi pengusaha adalah konsisten dengan penelitian sebelumnya (e.g. Johnson 1994; Shanthakumar 1992; Solymossy 1998). Penelitian awal menemukan bahwa kebutuhan untuk mencapai prestasi adalah penentu utama perilaku kewirausahaan. Penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa hal itu berkaitan dengan orientasi kemerdekaan (Cooper 1986), kecenderungan mengambil risiko (Sexton dan Bowman 1986), dan per-konsepsi kontrol (Miller dan Friesen 1982). Kebutuhan untuk mencapai mencerminkan orientasi individu, kemauan, dan untuk kepuasan atau rasa keberhasilan. Hal ini ditunjukkan oleh tenaga, berkepanjangan, dan mengulangi upaya untuk mencapai sesuatu yang sulit, apakah oleh keterampilan, praktek, atau ketekunan. Hal ini dilakukan untuk suatu dedikasi yang berorientasi masa depan untuk suatu tugas, melibatkan prioritas untuk mencapai tugas dan sering mengorbankan kegiatan lain dan waktu pribadi.

Indikator pencapaian (*achievement*) terdapat pada artikel ilmiah Halim et al. (2011: 189) yang membahas mengenai pengukuran kewirausahaan dan kinerja bisnis dalam industri kreatif terengganu, menjelaskan indikator pencapaian (*achievement*) antara lain mencari perbaikan yang lebih baik, mampu mengerjakan tugas yang menantang, menetapkan target melalui usaha sendiri, dan pemecahan masalah. Adapun hasil penelitiannya yang mengungkapkan bahwa secara statistik adanya korelasi dalam hubungan kepribadian kewirausahaan dan kinerja bisnis secara signifikan. Namun, sebagian korelasi mengungkapkan bahwa inisiatif pemerintah sedikit lebih rendah berkorelasi terhadap hubungan kepribadian kewirausahaan dan kinerja bisnis.

Menurut teori Green (2013) dalam *The Opportunity Analysis Canvas* terdapat tujuh dimensi untuk variabel pencapaian (*achievement*) yaitu diantaranya *personal*

goal setting, mental practice, designing natural rewards, self-monitoring, self-reinforcement, cueing strategies dan self-leadership.

Perkembangan variabel pencapaian (*achievement*) di Indonesia sendiri pun sangatlah pesat, banyak di kalangan mahasiswa yang berkeinginan untuk memiliki penghasilan sendiri disamping untuk mendapatkan nilai indeks prestasi yang tinggi. Sehingga sekarang ini banyak para mahasiswa yang berwirausaha seperti pada berita Antaranews.com tanggal 13 Januari 2015 mahasiswa Institut Bisnis dan Informatika (IBI) di Lampung yang menggeluti usaha jasa pembuatan pin dan gantungan kunci mampu meraup keuntungan antara satu hingga dua juta rupiah setiap bulannya. Berita lainnya di Detik.com pada tanggal 30 maret 2015 mahasiswa Universitas Sumatera Utara yang berinovasi dengan berbisnis es krim salak meraup keuntungan belasan juta rupiah per bulan. Meraup keuntungan yang diinginkan merupakan salah satu pencapaian yang dilakukan mahasiswa dalam kegiatan berwirausaha. Keinginan mahasiswa untuk berwirausaha dan mencapai apa yang diinginkan tersebut tentunya mendapat dukungan dari pemerintah melalui Program Mahasiswa Wirausaha yang diluncurkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Spector et al. (2002) dalam artikel ilmiahnya mengenai *locus of control* dan bagaimana hubungannya dengan kesejahteraan di tempat kerja menjelaskan *locus of control* ini memiliki hubungan terhadap kesejahteraan dan kepuasan kerja yang dilakukan melalui sampel penelitian dari 24 manajer yang berasal 24 negara dari lima benua sekaligus yang memiliki banyak perbedaan budaya. Dalam penelitian telah menunjukkan pentingnya tidak hanya persepsi kontrol dalam lingkungan kerja langsung, tetapi juga keyakinan seseorang secara umum tentang mengendalikan dirinya sendiri. *Locus of control* yang berhubungan dengan kontrol, dimana mencerminkan kepercayaan seseorang dalam mengendalikan kehidupan pribadinya (internalisasi) bukan dibandingkan kontrol dengan kekuatan luar atau bantuan individu lainnya (Eksternalitas).

Keyakinan pengendalian internal adalah komponen penting dari penyesuaian emosi dan kemampuan untuk menangani stres secara umum dalam kehidupan

(e.g., Kobasa, Maddi, & Kahn, 1982) dan di tempat kerja (Spector, 1982). Weisz et al. (1984) membandingkan pengendalian dilihat dari dalam individualis Amerika Serikat dan kolektivitas Jepang. Mereka mencatat bahwa dalam Amerika Serikat, penekanannya adalah pada kontrol utama, di mana individu berusaha kontrol langsung atas situasi melalui tindakan independen (secara *internal locus of control*). Di Jepang, lebih menekankan pada pengendalian sekunder, dimana individu mengalami perasaan kontrol secara tidak langsung, baik dengan menyelaraskan diri secara kuat dengan orang lain atau dengan memodifikasi interpretasi dari situasi, sehingga mengendalikan dampaknya yaitu dengan mengatur reaksi emosional (secara *eksternal locus of control*). Berdasarkan hasil dari penelitiannya Spector et al. (2002) menemukan bahwa hubungan *locus of control* dengan kepuasan kerja adalah konsisten di semua 24 sampel dalam penelitiannya, meskipun berbagai perbedaan budaya diantara mereka. Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah bahwa hubungan *locus of control* dapat bekerja bersifat universal dalam hal kepuasan kerjadan psikologis kesejahteraan, tetapi tidak menggeneralisasi secara luas dengan kesejahteraan fisik.

Rotter (1966), dalam teori lokus kontrol menekankan persepsi masing-masing hasil dari peristiwa sebagai baik di dalam atau di luar kontrol dan pemahaman. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa lokus kontrol, bersama-sama dengan sikap lainnya, membedakan pengusaha dari non-pengusaha (Shanthakumar, 1992). Lokus kontrol menunjukkan kecenderungan seseorang untuk percaya bahwa hasil dari peristiwa di dalamnya atau kemampuannya untuk mempengaruhi, mengakibatkan penerimaan tanggung jawab pribadi untuk hasilnya atau kemampuan dirinya sendiri sehingga mengarah pada *internal locus of control*, daripada menghubungkannya dengan penyebab peristiwa di lingkungannya atau melalui keberuntungan (*eksternal locus of control*).

Untuk perkembangan variabel kontrol (*control*) diIndonesia lebih kepada *internal locus of control*, seperti dalam artikel ilmiah Achadiyah dan Laily (2013) yang membahas mengenai bagaimana pengaruh *locus of control* terhadap hasil belajar mahasiswa di Universitas Negeri Malang. Hasil dalam penelitiannya bahwa

internal locus of control berpengaruh secara signifikan pada hasil belajar mahasiswa tersebut. Sedangkan untuk *eksternal locus of control* tidak berhubungan dengan hasil belajar mahasiswa. Selanjutnya dalam artikel ilmiah Febrianty (2010) *eksternal locus of control* pun tidak mempengaruhi etika perilaku mahasiswa pada beberapa universitas Kota Palembang. Hasil penelitiannya ini juga menemukan bahwa seseorang dengan *internal locus of control* cenderung memiliki perilaku yang lebih etis daripada seseorang dengan *eksternal locus of control*.

Dari uraian diatas peneliti ingin menganalisis kepribadian kewirausahaan yaitu variabel pencapaian (*achievement*) dan kontrol (*control*) pada mahasiswa di Indonesia khususnya untuk mahasiswa Telkom University sebagai salah satu penunjang untuk menjadi *entrepreneur* yang sukses di masa mendatang. Dikarenakan untuk menjadi seorang *entrepreneur* yang sukses tersebut berdasarkan dari teori Green (2013) diatas tidak hanya harus menganalisis bagian eksternal diri serta ide dan peluang saja, melainkan harus juga menganalisis bagian internal diri juga untuk melihat potensi dan kesiapan kita agar dapat ikut bersaing di luar sana.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kepribadian kewirausahaan dengan menggunakan variabel pencapaian (*achievement*) dan kontrol (*control*) kepada mahasiswa *entrepreneur* Telkom University. Adapun judul penelitian ini adalah: **“ANALISIS PENCAPAIAN DAN KONTROL PADA KEPERIBADIAN KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA YANG SUDAH BERWIRAUSAHA (STUDI PADA HIPMI PT TELKOM UNIVERSITY)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah variabel pencapaian (*achievement*) pada mahasiswa anggota HIPMI PT Telkom University?
2. Bagaimanakah variabel kontrol (*control*) pada mahasiswa mahasiswa anggota HIPMI PT Telkom University?

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah yang telah diuraikan, penulis mengemukakan tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis atribut pencapaian (*achievement*) pada mahasiswa anggota HIPMI PT Telkom University.
2. Untuk menganalisis atribut kontrol (*control*) pada mahasiswa anggota HIPMI PT Telkom University.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak yang berkepentingan yang dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Bagi pihak akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam penelitian sejenis pada masa yang akan datang.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini merupakan media referensi dan bahan acuan penelitian lebih lanjut.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi pihak universitas

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat membantu Telkom University dalam memberikan penjelasan tentang pemetaan kepribadian kewirausahaan mahasiswa anggota HIPMI PT Telkom University yang menggunakan variabel seperti pencapaian (*achievement*) dan kontrol (*control*). Selain itu manfaat bagi pihak Universitas yaitu dapat mengetahui seberapa besar jiwa kewirausahaan yang ada didalam diri masing-masing mahasiswa Telkom University.

2. Bagi pihak-pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan pembaca mengenai transformasi struktur organisasi Telkom University dan diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan untuk studi perbandingan maupun studi lanjutan.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang objek studi penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini mengemukakan dengan jelas, ringkas, dan padat tentang hasil kajian kepustakaan yang terkait dengan topik dan variabel penelitian untuk dijadikan dasar bagi penyusunan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis. Kajian pustaka mencakup teori-teori yang sudah ada dalam buku teks maupun temuan-temuan terbaru yang ditulis dalam jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi yang dapat dipercaya. Hasil kajian tersebut kemudian digunakan untuk menguraikan kerangka pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan mengenai pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian dan pembahasan harus diuraikan secara rinci dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian. Sistematika pembahasan ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap cakupan, batasan, dan isi topik apabila disajikan dalam sub-sub judul. Setiap aspek pembahasan dimulai dari analisis data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan sebaiknya dilakukan dengan membandingkan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teori yang relevan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab V disajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk kesimpulan. Terdapat dua alternative cara penulisan kesimpulan, yaitu dengan cara butir demi butir dan dengan cara uraian padat.

Saran merupakan implikasi kesimpulan yang berhubungan dengan masalah. Selain menyentuh aspek praktis, perumusan rekomendasi juga harus ditujukan kepada para pembuat kebijakan, para pengguna hasil penelitian, dan dapat pula ditujukan kepada para peneliti berikutnya yang berminat untuk melanjutkan penelitian sebelumnya.